

## PENERAPAN TEMA *NATURE VISUAL BONDS* PADA SENIOR LIVING DI LEMBANG

M Furqan Fahd Oscar<sup>1</sup>, Utami<sup>2</sup>, dan Reza Phalevi Shihombing<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: [mfahdoscar@mhs.itenas.ac.id](mailto:mfahdoscar@mhs.itenas.ac.id)

### Abstrak

Artikel jurnal ini meneliti integrasi inovatif elemen desain yang terinspirasi oleh alam dalam lingkungan pemukiman lansia, dengan menekankan dampak mendalam dari ikatan visual ini pada kesejahteraan para penghuni. Saat masyarakat menghadapi penuaan penduduk, pentingnya menciptakan ruang yang mendukung dan menarik bagi lansia menjadi semakin mendasar. Dengan menggunakan kata kunci seperti "ikatan visual dengan alam," "desain arsitektur," dan "pemukiman lansia," penelitian ini menyelidiki bagaimana prinsip desain biophilic dapat meningkatkan kualitas hidup keseluruhan bagi penghuni lansia. Melalui eksplorasi studi kasus yang sukses dan strategi desain berbasis bukti, artikel ini bertujuan memberikan wawasan berharga bagi arsitek, desainer, dan profesional kesehatan yang berupaya menciptakan struktur pemukiman lansia yang berkelanjutan dan estetis yang mempromosikan rasa koneksi dengan alam. Pada akhirnya, sintesis desain arsitektur dan elemen yang berpusat pada alam di ruang pemukiman lansia berkontribusi pada pendekatan holistik yang memprioritaskan kesejahteraan dan kebahagiaan populasi penuaan kita.

*Kata Kunci: Biophilic, hunian, koneksi visual dengan alam, lansia.*

### Abstract

This journal article delves into the innovative integration of nature-inspired design elements within senior living environments, emphasizing the profound impact of these visual bonds on residents' well-being. As society grapples with an aging population, the importance of creating supportive and engaging spaces for seniors becomes increasingly paramount. Employing keywords such as "nature visual bonds," "architectural design," and "senior living," this study investigates how biophilic design principles can enhance the overall quality of life for elderly residents. Through an exploration of successful case studies and evidence-based design strategies, the article aims to provide valuable insights for architects, designers, and healthcare professionals seeking to create sustainable and aesthetically pleasing senior living structures that promote a sense of connection with nature. Ultimately, the synthesis of architectural design and nature-centric elements in senior living spaces contributes to a holistic approach that prioritizes the well-being and happiness of our aging population.

*Keywords: Biophilic, human, visual connection with nature, elderly.*

## 1. Pendahuluan

Penting untuk diingat bahwa lansia seringkali memiliki kebutuhan kesehatan yang kompleks dan beragam, yang mencakup perawatan medis, dukungan psikososial dan fasilitas yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental mereka. Di samping itu, kabupaten Bandung berada dalam wilayah dengan iklim tropis yang khas, dengan curah hujan yang cukup besar. Ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam merancang Senior Living yang memastikan kenyamanan dan kesehatan penghuni, sambil mempertimbangkan aspek-aspek iklim yang berpotensi mengganggu.

Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan Senior Living yang optimal di kabupaten Bandung harus memadukan prinsip-prinsip desain tropis dengan pendekatan yang menekankan kenyamanan dan kesehatan penghuni. Desain tropis yang tepat akan membantu mengurangi dampak panas yang

berlebihan dan kelembapan, sementara pendekatan yang berorientasi pada kenyamanan dan kesehatan akan memastikan bahwa penghuni dapat mendapatkan perawatan dan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mereka.

Dalam konteks ini, penelitian tentang perencanaan Senior Living dengan pendekatan kenyamanan dan kesehatan berbasis konsep desain tropical di Kabupaten Bandung sangat relevan dan penting. Ini akan memberikan panduan dan kerangka kerja untuk mengembangkan fasilitas perawatan jangka panjang yang efektif, nyaman dan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan lansia di kota ini, sambil mempertimbangkan karakteristik iklim tropis yang unik. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kualitas hidup lansia dan memberikan solusi terbaik bagi pertumbuhan populasi lansia yang terus meningkat di Kabupaten Bandung..

## 2. Metode

Teknik pengambilan data sekunder: data sekunder akan diperoleh dari literatur, artikel jurnal dan riset yang terkait yang telah membahas dampak desain berbasis alam pada kesejahteraan lansia. Ini akan memberikan kerangka kerja teoritis dan memperkaya analisis data primer.

Sumber Metode penelitian: Metode penelitian ini didasarkan pada literatur yang mendukung penggunaan studi kasus dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk mendalami dampak desain terinspirasi oleh alam pada kesejahteraan penghuni lansia. Referensi literatur yang relevan akan diambil dari karya-karya yang telah diakui di bidang arsitektur, desain dan kesejahteraan lansia.

## 3. Diskusi/Proses Desain

### 3.1 Pengertian lansia

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, lansia diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mengkategorikan lansia berdasarkan rentang usia, termasuk usia pertengahan (antara 45-59 tahun), usia lanjut (antara 60-70 tahun), usia lanjut (antara 75-90 tahun), dan usia sangat tua (di atas 90 tahun).[1]

### 3.2 Pengertian *Senior Living*

Senior Living merupakan suatu wilayah hunian yang terintegrasi dengan fasilitas penunjang, bertujuan untuk mendukung mobilitas dan kebutuhan masyarakat lanjut usia atau lansia. Di dalamnya, mereka dapat tinggal dan beraktivitas dengan tujuan tetap aktif dan produktif, meskipun sudah memasuki atau berada pada usia senja. [2]

### 3.3 Definisi tema

Arti Tema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu inti pikiran digunakan sebagai dasar untuk mengarang, mengubah sajak, bertema atau mempunyai tema.[3]

Tema yang diusung oleh Perancangan senior living ini adalah nature visual bonds yang merupakan sub tema dari Arsitektur Biofilik. Arsitektur Biofilik adalah suatu konsep yang secara prinsip bertujuan untuk membangun koneksi positif antara manusia, alam, dan arsitektur. Konsep ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, baik secara fisik maupun mental, dengan mengintegrasikan unsur alam dalam desain dan menggunakan bahan-bahan alami atau desain yang terinspirasi oleh bentuk alami dalam proses perancangan. [4]

Dalam kerangka konsep Arsitektur Biofilik, terdapat tiga kategori utama yang dibagi menjadi Pola Alam dalam Ruang, Pola Analogi Alam, dan Pola Ruang Alam.[5]

Nature visual bonds Adalah suatu konsep dengan menekankan hubungan alam dengan bangunan terkait yang didesain. Implementasi desain dapat berupa bukaan void ataupun terdapat inner court pada bangunan terkait. Pada fasad dapat dibuat bukaan cahaya atau udara dan di kombinasikan dengan kisi-kisi. Poin utama dari konsep ini adalah bagaimana mendesain suatu bangunan sehingga menimbulkan kesan bagi para penghuni bahwa mereka tidak terpisah dengan alam sekitar.

Pendekatan rancangan konsep senior living adalah biophilic yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih kuat antara penghuni bangunan dan alam konsep ini didasarkan atas gagasan bahwa manusia secara alami memiliki ketertarikan dan koneksi dengan alam dan melibatkan integrasi elemen alam seperti air, tanaman, cahaya alami dan bahan-bahan organik dalam desain bangunan.

Hubungan manusia dengan alam merupakan suatu kebutuhan penting, karena pada dasarnya manusia pasti bergantung pada alam untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Pada tahun 1973 Petama kali Istilah "biofilia" diperkenalkan yaitu oleh psikolog dan filsuf Amerika, Eric Fromm, dalam bukunya tersebut yang berjudul 'The Anatomy of Human Destructiveness'. Dalam karyanya, Fromm membahas tentang orientasi psikologis manusia yang tertarik pada kehidupan dan vitalitas secara umum.[6]

Selain itu tema Nature visual bonds juga dikombinasikan dengan gaya Arsitektur tropis yang merupakan gaya arsitektural yang telah mengalami penyesuaian di area beriklim tropis [7].

### 3.4 Elaborasi tema

Tabel 1. Elaborasi tema

ASPEK	SENIOR LIVING	NATURE VISUAL BONDS
MEAN	Senior living adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis fasilitas perumahan dan layanan yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia atau lansia.	Tema "Nature Visual Bonds" dalam desain arsitektur mengacu pada pendekatan desain yang berfokus pada hubungan visual antara bangunan atau struktur dengan alam atau lingkungan sekitarnya
PROBLEM	Senior Living harus di desain dengan nyaman dan menarik agar penghuni betah dan merasa home	membutuhkan pengetahuan dan teknik yang tepat dalam menerapkan desain yang berhubungan langsung dengan alam, tidak hanya dari aspek fisik tapi juga dari non fisik
FACTS	belum ada Senior Living kelas menengah ke atas di kabupaten bandung barat	belum ada Senior Living kelas menengah ke atas di kabupaten bandung barat
NEEDS	Senior Living yang tidak hanya sebagai tempat tinggal tapi juga tempat menikmati masa tua dengan nyaman dan hobi dengan fasilitas pendukung	Dalam membangun Senior Living konsep tropical, penting adanya ruang terbuka hijau yang menyenangkan dan bermanfaat bagi penghuni, seperti taman tropis untuk rekreasi, berjemur, dan berkubun, serta meningkatkan interaksi dengan alam.
GOALS	Menciptakan Bangunan yang Menyatu dengan Alam Tropis: Tujuan utama adalah merancang bangunan Senior Living sehingga terlihat dan terasa sebagai bagian yang organik dari lingkungan alam tropis sekitarnya	Menciptakan Bangunan yang Menyatu dengan Alam Tropis: Tujuan utama adalah merancang bangunan Senior Living sehingga terlihat dan terasa sebagai bagian yang organik dari lingkungan alam tropis sekitarnya
KONSEP	Senior Living yang dapat memenuhi kebutuhan penghuni dan memberikan kenyamanan serta rasa home dengan tema rancangan yang memberikan hubungan antara ruang luar dan dalam bangunan dan didukung oleh konsep arsitektur tropis	

Sumber : *Planning programming* Karya tugas akhir 2023

### 3.5 Implementasi tema

- a.) Material – Menggunakan material alami atau material yang memiliki pola alam
- b.) Tropis – Menggunakan jenis tipe desain yang menyesuaikan dengan iklim tropis seperti penggunaan atap miring dan menggunakan material yang mudah ditemukan di wilayah site.

Penerapan Tema terkait juga di implementasikan kedalam desain berupa void yang berada di tengah bangunan, terdapat 2 void yang berfungsi sebagai skylight pada bangunan serba guna dan bangunan komunal. Seperti apda gambar dibawah yang merupakan hasil penerapan konsep Nature Visual Bonds pada tugas akhir 2023.

Juga di perlukan adanya bukaan pada atap yang berfungsi sebagai sirkulasi cahaya mau pun udara alami dengan tujuan meminimalisir penggunaan cahaya buatan.[8]

Tema dan objek memiliki nilai keterkaitan yang cukup tinggi karena diperlukannya penyesuaian keruangan yang juga menjaga kesehatan psikis, fisik dan kerohanian para lanjut usia[9].

Konsep arsitektur biofilik hadir sebagai respon atas permasalahan , yang juga memberikan jawaban atas koneksi antar ruang yang dipertimbangkan dari keadaan psikologis dan psikologis lansia[10]

Berikut visualisasi dari implementasi tema *Nature Visual Bonds* :

a.) Zonasi site



**Gambar 1.** Blok Plan  
Sumber karya Tugas Akhir 2023

Penerapan tema ditandai dengan 3 lingkaran merah diatas yang merupakan bangunan komunal, koridor dan gedung serbaguna. pada bangunan lain juga menerapkan implementasi tema berupa penggunaan material berpola alam berupa motif kayu.

b.) Penerapan tema pada bangunan



**Gambar 2.** Desain area komunal  
Sumber karya Tugas Akhir 2023

Area komunal yang menghadap ke arah view kontur diberikan bukaan yang cukup luas agar penghuni dapat menikmati view. Penggunaan material berpola alam seperti lantai bermotif kayu mendukung implementasi tema.



**Gambar 3.** Desain void bangunan komunal  
Sumber karya Tugas Akhir 2023

Pada area tengah gedung komunal dibuat void sebagai pencahayaan alami agar tidak terlalu memanfaatkan teknologi atau energi listrik pada siang hari. Juga berfungsi sebagai implementasi terhadap tema berupa visualisasi alam. Kusen pada bukaan di area void juga menggunakan material aluminium dengan motif kayu. Pada area void juga terdapat tanaman yang mendapat sinar matahari langsung tanpa dibatasi oleh apapun.

c.) Penerapan tema pada gedung serbaguna



**Gambar 4.** Desain void gedung serbaguna  
Sumber karya Tugas Akhir 2023

Pada gedung serba guna juga terdapat void, selain bentuk implementasi tema void ini juga berfungsi sebagai pencahayaan alami bagi gedung serbaguna.

d.) Penerapan tema pada koridor



**Gambar 5.** Koridor gedung serbaguna  
Sumber karya Tugas Akhir 2023

Koridor juga berperan penting dalam penerapan tema. Pada projek ini koridor dibuat berupa kisi-kisi agar mendapat penerangan alami dan dapat melihat keluar bangunan. Pola koridor juga menciptakan pola bayangan tumbuhan dan kisi-kisi yang menciptakan visual yang menarik untuk dilihat

e.) Penerapan tema pada fasad



**Gambar 6.** Fasad gedung Hunian  
Sumber karya Tugas Akhir 2023

Pada fasad dibuat bukaan yang cukup lebar, namun dikombinasikan dengan adanya kisi-kisi didepan bukaan cahaya tersebut dengan tujuan penghuni tidak merasa silau. Selain itu juga sebagai unsur estetika pada gedung hunian.

#### **4. Kesimpulan**

Senior Living merupakan bangunan yang dibangun untuk tujuan komersil dan hunian lansia menengah keatas yang didalamnya menampung kegiatan sehari-hari lansia. Penerapan konsep Nature Visual Bonds pada bangunan ini diharapkan menjadi suatu bentuk pendekatan yang efektif bagi penghuni. Pendekatan rancangan konsep senior living adalah biophilic yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih kuat antara penghuni bangunan dan alam konsep ini didasarkan atas gagasan bahwa manusia secara alami memiliki ketertarikan dan koneksi dengan alam dan melibatkan integrasi elemen alam seperti air, tanaman, cahaya alami dan bahan-bahan organik dalam desain bangunan.

## 5. Daftar Referensi

- [1] O. Istiana Hermawati, B. B. Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, dan K. Yogyakarta, “Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia,” 2015.
- [2] C. V Rantung, F. O. P. Siregar, dan R. M. S. Lakat, “Senior Living Di Kota Manado Arsitektur Perilaku.”
- [3] KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 4 September 2023]
- [4] Ryan, C. O., Browning, W. D., Clancy, J. O., Andrews, S. L., & Kallianpurkar, N. B. (2014). Biophilic Design Patterns: Emerging Nature-Based Parameters for Health and Well-Being in the Built Environment. *ArchNet-IJAR: International Journal of Architectural Research*, 8(2), 62.
- [5] Terrapin, B. Green. (2019). 14 Patterns of Biophilic Design. Online. Program Studi Arsitektur – Fakultas Arsitektur dan Desain – ITENAS 50 Vol. 3 | No. 2 Agustus 2023
- [6] R. Justice, “under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License [CC BY SA] Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur,” 2021.
- [7] A. F. Jamila and A. F. Satwikasari, “Konsep Arsitektur Tropis Modern Pada Gading Festival Sedayu City,” *J. Linears*, vol. 3, no. 2, pp. 73–78, 2020, doi: 10.26618/j-linears.v3i2.4305.
- [8] D. Azkiawati, “Kajian Konsep Biophilic Pada Bangunan Hunian Vertikal,” *Jurnal Arsitektur Zonasi*, vol. 3, no. 2, hlm. 202–210, Jul 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i2.24448.
- [9] D. R. O. R. Injilly Tompodung1, “Desain Wale Lansia Di Manado Dnegan Konsep Arsitektur Biofilik,” *Media Matrasain*, hlm. 1–13, 2023.
- [10] B. N. M. Rihmayana, “Pusat Perawatan Kesehatan Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah,” *Lanting*, hlm. 1–8, 2022.